

PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS HARGA KONSUMEN DAN KURS TERHADAP JUMLAH KREDIT TOTAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI BALI

Desak Putu Putri Maharani¹
Nyoman Djinar Setiawina²
I B P Purbadharmaja³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email : m4haran1@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Untuk itu penelitian dilakukan di Provinsi Bali dari tahun 2004 sampai dengan 2015. Sebagaimana diatur dalam UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2008). Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau debitur). Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Kredit Total ini dapat diupayakan melalui Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Kredit Total, Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs*

ABSTRACT

Economic growth is a change in the level of economic activity that lasts from year to year. An economy is said to be experiencing a change in its development if the level of economic activity is higher than that achieved in the previous period. For that research conducted in the province of Bali from 2004 to 2015. As stipulated in Law No. 10 of 1998, which meant the bank is an entity that collects funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of loans and or shape other-shape in order to improve the standard of living of the people (Kashmir, 2008). Thus, the bank is part of a financial institution intermediary function that bridges the benefit of the excess funds (depositors or creditors) and those who need the funds (the borrower or debtor). To improve and Economic Growth and Total Total Credits can be pursued through the interest rate, Consumer Price Index and the exchange rate.

Keywords: *Economic Growth, Total Credit Amount, Interest Rate, the Consumer Price Index, Exchange*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2010). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Lincoln Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) maupun syarat kecukupan (*sufficient condition*) dalam mengurangi kemiskinan. Menurut W. Arthur Lewis dalam teorinya model dua sektor Lewis (*Lewis two sector model*) di negara sedang berkembang terjadi transformasi struktur perekonomian dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan serta memiliki sektor industri manufaktur yang lebih bervariasi dan sektor- sektor jasa yang tangguh (Putri, 2014). Teori Lewis diakui sebagai teori umum yang membahas proses pembangunan di negara- negara dunia ketiga yang mengalami

kelebihan penawaran tenaga kerja (Todaro, 2006). Untuk dapat tumbuh secara cepat, suatu negara perlu memilih satu atau lebih pusat- pusat pertumbuhan regional yang memiliki potensi paling kuat.

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan konsep yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output dalam jangka panjang serta penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain (Boediono, 2005). Output yang dimiliki suatu wilayah yang nantinya digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar wilayah itu sendiri (Saputra, 2011).

Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi mutlak dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengejar ketinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara maju, seperti halnya dengan Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil (Elvandry, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sedang berjalan. Pada mulanya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan per kapita, atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi (Arsa, 2015). Semula banyak yang beranggapan bahwa untuk membedakan antara negara yang sedang berkembang dengan negara maju yakni dilihat dari pendapatan masyarakatnya. Indikator berhasil atau tidaknya pembangunan semata - mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional per kapita riil, dalam arti tingkat pertumbuhan

pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk (Hesti, 2012).

Untuk di Bali sendiri perekonomian tumbuh sebesar 6,04% selama tahun 2015. Pertumbuhan ini ditunjang dengan adanya pertumbuhan yang signifikan pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,94%. Perekonomian Bali tahun 2015 yang diukur berdasarkan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp177,17 triliun. Sementara PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp129,14 triliun dan untuk pendapatan perkapita masyarakat Bali tahun 2015 mencapai Rp42,66 juta. Di atas menunjukkan grafik pertumbuhan ekonomi di Bali pada tahun 2004-2015. Dari grafik berikut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan pada 2004-2008, kemudian turun pada tahun 2009 (Adi Nugroho,2015)

Perbankan berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan memajukan dunia usaha. Bank merupakan suatu lembaga keuangan (*financial institution*) yang memiliki tugas sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) (Agus, 2003). Fungsi intermediasi yang dijalankan oleh lembaga perbankan berperan serta sebagai agen dalam proses percepatan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik sehingga terwujud kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan (perbankan) menyediakan sumber - sumber dana dalam bentuk

penyaluran kredit yang di gunakan untuk pembiayaan modal kerja, konsumsi, dan investasi di sektor swasta (Anindita, 2011)

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam pemberian kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit, dan sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kurniawan (2004) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, memperbesar modal kerja perusahaan.

Kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan jenis penggunaannya terdiri dari tiga macam aspek yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Suryadewi, 2011). Aspek kredit terbanyak yang di salurkan adalah kredit modal kerja yang dilanjutkan dengan kredit konsumsi dan kredit investasi dengan jumlah relatif terkecil, itu membuktikan bahwa sektor modal kerja merupakan motif utama penyaluran kredit oleh bank umum, sedangkan sektor investasi merupakan motif yang paling kecil kontribusinya dalam penyaluran kredit oleh bank umum.

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar, salah satunya adanya dengan

menerapkan kebijakan nilai tukar yang mengambang bebas sebagai pengganti kebijakan nilai tukar yang mengambang terkendali. Melihat fluktuasi kurs yang cukup tinggi, terutama pada awal-awal krisis moneter, tidak mengherankan apabila sektor swasta lebih berhati-hati dalam menentukan realisasi kreditnya. Hal ini disebabkan karena investor mengharapkan kredit yang akan diperoleh nanti benar-benar mampu dijadikan sebagai sarana pengembangan usaha secara produktif, bukannya lebih memberatkan posisi keuangan perusahaan.

Kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pola konsumsi tentunya akan berpengaruh terhadap permintaan. Salah satu pertimbangan masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit adalah suku bunga. Masyarakat akan cenderung tertarik mengajukan kredit pada bank yang menawarkan suku bunga yang rendah dan proses yang cepat.

Salah satu gejala ekonomi yang dapat mengganggu kondisi perekonomian adalah inflasi yang tinggi. Inflasi dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan harga-harga barang yang berlangsung secara umum dan terus menerus. Laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan indeks harga konsumen, dimana indeks harga konsumen angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Peningkatan indeks harga konsumen mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan harga, hal ini akan memaksa masyarakat untuk memperoleh tambahan dana dari bank agar untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup dengan asumsi tidak terjadi kenaikan penghasilan.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Jika jumlah kredit meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs terhadap Jumlah Kredit Total dan Pertumbuhan Ekonomi Bali”

Dengan berdasar latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs terhadap Jumlah Kredit Total Bank Umum Bali Tahun 2004 - 2015 ?
- 2) Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs dan Jumlah Kredit Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2004 - 2015?
- 3) Bagaimana pengaruh tidak langsung Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total Bank Umum Bali Tahun 2004 - 2015?

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs terhadap Jumlah Kredit Total Bank Umum Bali Tahun 2004 - 2015
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs dan Jumlah Kredit Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2004 - 2015
- 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total Bank Umum Bali Tahun 2004 - 2015

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali yang meliputi jumlah kreditTotal pada bank umum di Bali. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2015 dengan menganalisis data deret waktu 2004-2015 dengan menggunakan data triwulanan.

Variabel Penelitian

Variabel yang dipergunakan sebagai variabel penelitian ini adalah

- 1) *Variabel eksogen*
 - a) Suku Bunga (X_1)
 - b) Indeks Harga Konsumen (X_2)
 - c) Kurs (X_3)
- 2) *Variabel endogen*

- a) Jumlah Kredit Total(Y_1) sebagai variabel endogen antara.
- b) Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) sebagai variabel endogen terikat.

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data tahun 2004- 2015. Sumber data penelitian merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber- sumber lain baik melalui individu maupun dokumen (Sugiyono, 2001). Pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai dokumentasi, atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait seperti laporan publikasi Bank Indonesia dan literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang seperti Laporan Publikasi Bank Indonesia.

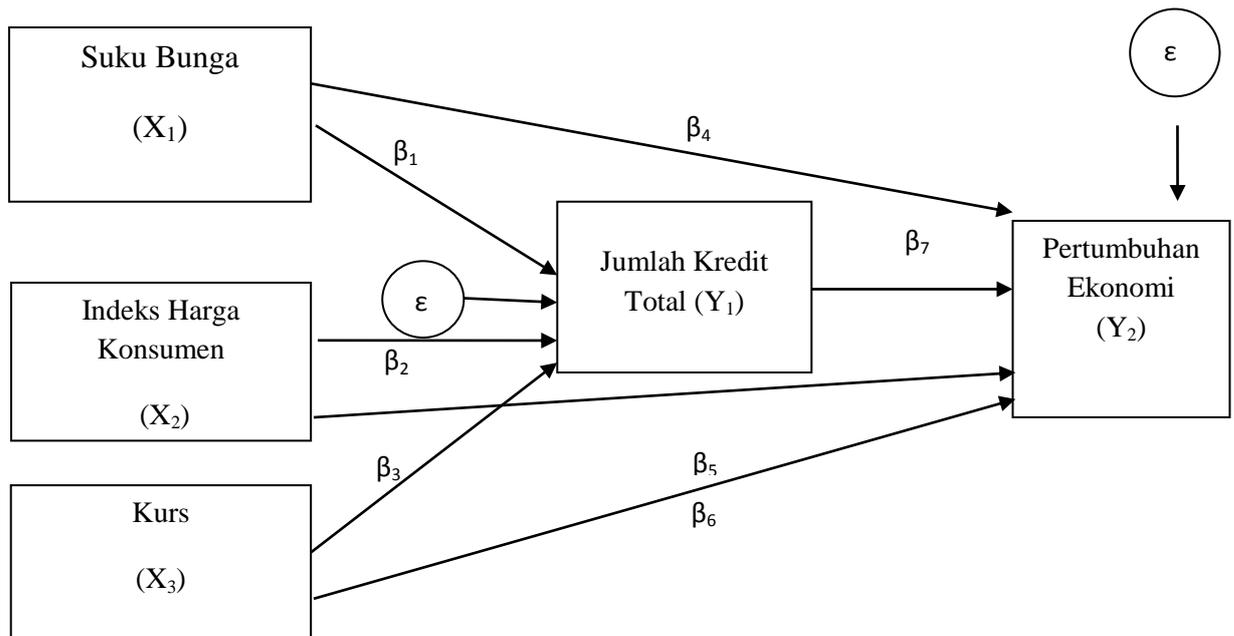
Teknik analisis data

Analisis deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata/mean dan standar deviasi, tabel-tabel, gambar-gambar dan sebagainya yang dibuat dengan Program SPSS dan Excel.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Diagram jalur memberikan secara eksplisit menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel berdasarkan teori. Anak panah menggambarkan hubungan langsung antar variabel (Suyana Utama, 2009)



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

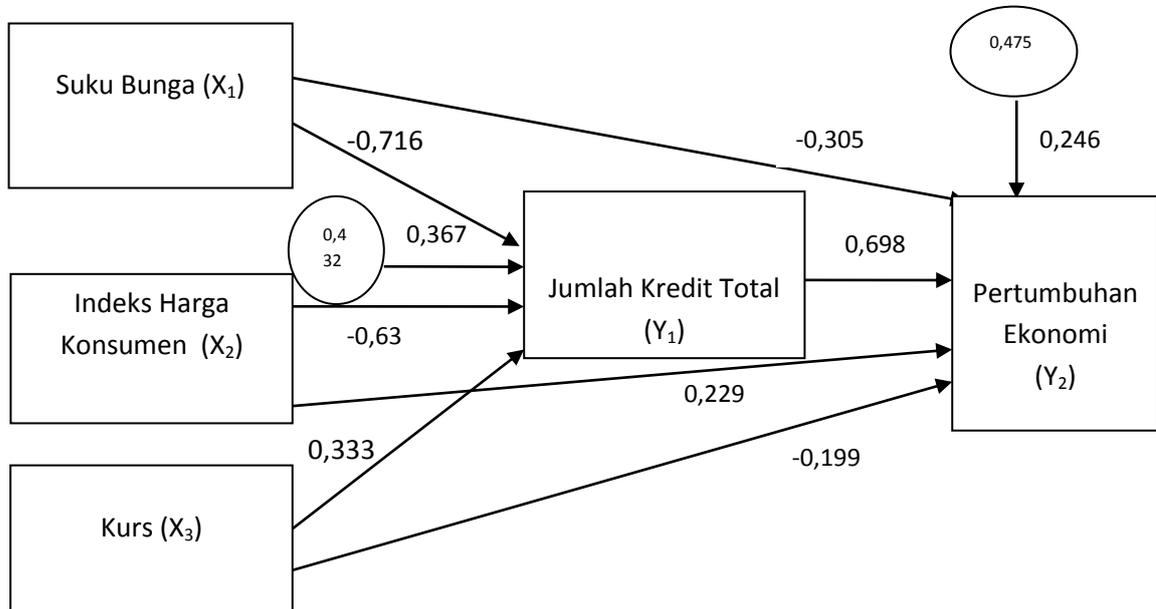
Penelitian ini menggunakan data sekunder Suku Bunga Kredit, Indeks Harga Konsumen, Kurs dan Jumlah Kredit Total yang diperoleh dari Bank Indonesia dan data Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

Tabel 1
Ringkasan Koefisien Jalur

Hubungan	Koefisien Regresi standar	Standard Error	t hitung	P. value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,716	3,497	-0,204	0,000	Negatif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0,63	0,324	-1,944	-0,347	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,333	3,498	0,095	0,000	Positif dan Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,305	0,073	-4,178	0,000	Negatif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,229	0,004	57,25	0,004	Positif dan Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0,199	0,048	-4,145	0,045	Negatif dan Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,698	0,002	349	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: *Data Diolah, 2016*

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada tabel 1, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Koefisien Jalur

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Menganalisis pengaruh tidak langsung variabel penelitian melalui variabel mediasi dilakukan uji mediasi atau intervening. Analisis efek langsung, efek tidak langsung dan efek total dari variabel yang diteliti ditunjukkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel, baik pengaruh langsung, tidak langsung maupun pengaruh totalnya. Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung dan tidak langsung serta total pengaruh Suku Bunga(X_1), Indeks Harga Konsumen (X_2), Kurs (X_3), Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) ditunjukkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

VARIABEL	X1			X2			X3			Y1
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT	PL
Y1	-0,716	-	0,716	0,063	-	-0,63	0,333	-	0,333	-
Y2	-0,305	-0,499	0,194	0,229	-0,43	-0,201	-0,199	0,232	0,431	0,698

Sumber : Data Diolah, 2016

Keterangan :

- PL : Pengaruh Langsung
- PTL : Pengaruh Tidak Langsung
- PT : Pengaruh Total
- Y₂ : Pertumbuhan Ekonomi
- Y₁ : Jumlah Kredit Total
- X₁ : Suku Bunga
- X₂ : Indeks Harga Konsumen
- X₃ : Kurs

Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Serta Total Pengaruh Suku Bunga (X₁), Indeks Harga Konsumen (X₂), Kurs (X₃), Jumlah Kredit Total (Y₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y₂)

Berdasarkan hasil uji Analisis Jalur untuk Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Serta Total Pengaruh Suku Bunga (X₁), Indeks Harga Konsumen (X₂), Kurs (X₃), Jumlah Kredit Total (Y₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y₂), dapat dipaparkan pada uraian berikut:

(1).Pengaruh langsung (*Direct effect*)

- (a)Pengaruh Suku Bunga (X₁) terhadap Jumlah Kredit Total (Y₁)
standardized coefficient beta sebesar -0,716, dengan *standard error* 3,497 dan *P. Value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Suku Bunga (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total (Y₁).

- (b) Pengaruh Indeks Harga Konsumen (X_2) terhadap Jumlah Kredit Total (Y_1) *standardized coefficient beta* sebesar -0,63 dengan *standard error* 0,324 dan *P. Value* sebesar 0,347 > 0,05 maka Indeks Harga Konsumen (X_2) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Total (Y_1)
- (c) Pengaruh Kurs (X_3) terhadap Jumlah Kredit Total (Y_1) *standardized coefficient beta* sebesar 0,333 dengan *standard error* 3,498 dan *P. Value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Kurs (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total (Y_1)
- (d) Pengaruh Suku Bunga (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) *standardized coefficient beta* sebesar -0,305 dengan *standard error* 0,073 dan *P. Value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Suku Bunga (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).
- (e) Pengaruh Indeks Harga Konsumen (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) *standardized coefficient beta* sebesar 0,229 dengan *standard error* 0,004 dan *P. Value* sebesar 0,004 < 0,05 maka Indeks Harga Konsumen (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).
- (f) Kurs (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) *standardized coefficient beta* sebesar -0,199 dengan *standard error* 0,048 dan *P. Value* sebesar 0,045 < 0,05 maka Kurs (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

(g) Pengaruh Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2) *standardized coefficient beta* sebesar 0,698 dengan *standard error* 0,002 dan *P. Value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka yakni Jumlah Kredit Total (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

(2). Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

(a) Pengaruh Suku Bunga (X_1) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (\beta_1 \times \beta_6) \\ &= (-0,716 \times 0,698) \\ &= -0,499 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung Suku Bunga (X_1) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) adalah sebesar -0,499. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun tidak dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui Jumlah Kredit Total.

(b) Indeks Harga Konsumen (X_2) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (\beta_2 \times \beta_6) \\ &= (-0,063 \times 0,698) \\ &= -0,043 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung Pengaruh Indeks Harga Konsumen (X_2) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) adalah sebesar -0,043. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total

- (c) Pengaruh Kurs (X_3) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 &= (\beta_3 \times \beta_6) \\ &= (0,333 \times 0,698) \\ &= 0,232 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung Pengaruh Kurs (X_3) melalui Jumlah Kredit Total (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) adalah sebesar 0,232. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung melalui Jumlah Kredit Total

- (d) Untuk menghitung varian variabel yang tidak diteliti dalam model (e_1 dan e_2) dapat dilakukan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Substruktur 1

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \text{Error Term } (e_1) = \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,813)} \\ &= \sqrt{0,187} \\ &= 0,432 \end{aligned}$$

Persamaan Substruktur 2

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_2) &= \text{Error Term } (e_2) = \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,774)} \\ &= \sqrt{0,226} \\ &= 0,475 \end{aligned}$$

Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur perlu dilakukan agar hasilnya memuaskan. Asumsi yang melandasi analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Dalam model analisis jalur hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Uji linieritas menggunakan *curve fit* dan menerapkan prinsip *parsimony*, yaitu apabila model signifikan atau non signifikan berarti dapat dikatakan model berbentuk linier. Berdasarkan hasil olahan data penelitian, dapat diketahui bahwa semua hubungan antar variabel penelitian menunjukkan hubungan yang linier.
2. Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan. Seperti yang disajikan pada gambar 5.6 bahwa model yang dibuat hanya sistem aliran kausal ke satu arah, tidak bolak-balik sehingga analisis jalur layak diterapkan dalam studi ini.
3. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval. Ukuran variabel yang dianalisis dalam penelitian ini semuanya berskala rasio yakni, Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs, Jumlah Kredit Total dan

Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu analisis jalur layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan tidak menggunakan *instrument* berupa daftar pertanyaan sehingga tidak diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Karena asumsi ini tidak bersifat kritis, maka dapat dipenuhi.

Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Jumlah Kredit Total. Nilai koefisien regresi Suku Bunga sebesar -0,716 dengan tingkat signifikansi 0,000 Hal ini menunjukkan Suku Bunga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Jumlah Kredit Total akan meningkat jika Suku Bunga menurun. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan Apriani (2011), Ereza (2014), Jianfang (2004) Mark (2009), Pin Zhong (2014) yakni suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian- penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2009), Bart (2012), Saeed (2015), dan Vija (2009) yakni bahwa semakin rendah tingkat suku bunga maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Hedwigis (2012) menyatakan bahwa hasil pengujian tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh

terhadap Jumlah Kredit Total. Nilai koefisien regresi Indeks Harga Konsumen sebesar -0,63 dengan tingkat signifikansi -0,347 Hal ini menunjukkan Indeks Harga Konsumen tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2012) yang berjudul “ Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Konsumtif pada Bank Umum di Bali Tahun 2004-2012”, melalui penelitiannya memperoleh indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit, hasil uji signifikansi pada taraf nyata 5 persen. Artinya tidak benar bahwa Indeks harga konsumen yang meningkat dapat meningkatkan jumlah kredit. Permintaan kredit tidak dipengaruhi oleh Indeks Harga Konsumen yang diindikasikan kecenderungan peningkatan harga akan mengurungkan niat masyarakat untuk melakukan permohonan kredit, dan sejalan dengan penelitian Andrea (2007), Jieqiong(2012), Jose (2014), Metin (2015), dan Robert (2012)

Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Kredit Total, berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total. Nilai koefisien regresi Kurs sebesar 0,333 dengan tingkat signifikansi 0,000 Hal ini menunjukkan Kurs memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Total atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Jumlah Kredit Total akan meningkat jika Kurs meningkat. Penelitian ini sejalan dilakukan oleh Utami Dewi (2012) yakni Kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dessislava (2005), Elyas (2005), Mbutor (2010), Moh Adnan (2014), Owoeye (2013), Yiming Hu (2011), serta Yu hsing (2014).

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi S sebesar -0,305 dengan tingkat signifikansi 0,000 Hal ini menunjukkan Suku Bunga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat jika Suku Bunga menurun.

Sejalan dengan Jamal (2011), Abdul (2013), Ana (2015), Ching Chong (2012), Joel (2012), Obamuyi (2009), dan rachmat (2013) dimana Suku Bunga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Untuk diketahui, suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian dari suatu negara yang akan berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency*. Dan biasanya negara-negara besar (merupakan negara yang memiliki *currency* terbesar dalam transaksi di bursa), aktivitas ekonomi yang terjadi di negara-negara tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap fundamental perekonomian dunia. Kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank Sentral, maka akan direspon oleh para pelaku pasar dan para penanam modal untuk memanfaatkan momen tersebut guna meningkatkan produksi dan menanamkan investasinya. Seiring dengan itu, akan berdampak juga pada jumlah produksi yang bertambah dan tenaga kerja yang juga akan semakin bertambah. Akibatnya ekspor bertambah dan jumlah pengangguran menurun, sehingga devisa yang masuk ke negara tersebut semakin menguatkan dollar terhadap mata uang lain. Demikian pula sebaliknya, bila saja suku bunga menurun, produksi industri akan berkurang

karena produsen akan membatasi kerugian. Apabila jumlah produksi berkurang, maka akan melemahkan mata uang tersebut. Kenaikan suku bunga sangatlah dikhawatirkan oleh para kreditur dan tingkat penjualan perumahan yang semakin menurun karena membuat pajak pinjaman modal dan kredit perumahan semakin meningkat, tanpa didukung dalam kelancaran produksi dan bisnis yang menunjang, akan berimbas pada kredit macet.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Indeks harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi Indeks Harga Konsumen sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi 0,004 Hal ini menunjukkan Indeks Harga Konsumen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat jika Indeks Harga Konsumen meningkat.

Menurut Hock (2013), Humyra (2014) dan Ardra (2013) pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk meningkatkan produksinya. Maka dari itu inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi suatu negara

Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi Kurs sebesar -

0,199 dengan tingkat signifikansi 0,045. Hal ini menunjukkan Kurs memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa penerimaan Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat jika Kurs menurun. Hasil Penelitian ini juga sejalan menurut Ayunia (2012) dimana untuk variabel kurs atau nilai tukar berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar -0,0441. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika kurs mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sejalan dengan Amita (2013), Chengsi (2012), Masood (2012) serta Shumetov (2014).

Pengaruh Jumlah Kredit Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Jumlah Kredit Total berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi Jumlah Kredit total sebesar 0,698 dengan tingkat signifikansi 0,000 Hal ini menunjukkan Jumlah Kredit Total memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat jika Jumlah Kredit Total meningkat. Hasil penelitian juga sejalan dengan “Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah” dari Otoritas Jasa Keuangan dimana menganalisis dampak kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kredit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara.

Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan kurs Terhadap Jumlah Kredit Total dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Suku Bunga berpengaruh langsung terhadap Jumlah Kredit Total dengan koefisien regresi sebesar $-0,716$ dan berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar $-0,305$. Secara tidak langsung Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total dengan koefisien regresi sebesar $-0,499$. Dengan memperhitungkan adanya pengaruh tidak langsung tersebut, maka pengaruh total dari Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total menunjukkan Nilai sebesar $0,194$. Maka Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Kredit Total, Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh langsung terhadap Jumlah Kredit Total sebesar $-0,063$ dan berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,229$. Secara tidak langsung Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total sebesar $-0,043$. Dengan memperhitungkan adanya pengaruh tidak langsung tersebut, maka pengaruh total dari Indeks Harga Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total menunjukkan Nilai sebesar $-0,201$, maka Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total.

Pengaruh Kurs terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Kredit Total, berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa Kurs berpengaruh langsung terhadap Jumlah Kredit Total sebesar 0,333 dan berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,199. Secara tidak langsung Kurs berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,232. Dengan memperhitungkan adanya pengaruh tidak langsung tersebut, maka pengaruh total dari Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total menunjukkan Nilai sebesar 0,431, maka Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Jumlah Kredit Total

SIMPULAN DAN SARAN

Suku Bunga dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Total, Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Total Provinsi Bali selama periode penelitian. Suku bunga, Indeks Harga Konsumen, Kurs dan Jumlah Kredit Total berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali selama periode penelitian. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui Jumlah Kredit Total, Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta Kurs berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung melalui Jumlah Kredit Total.

Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga, dan juga menjaga Kurs atau nilai tukar. Bank

Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Penetapan nilai Inflasi benar-benar memperhatikan kondisi makro ekonomi, sehingga asumsi-asumsi terkait makro variabel mendekati realitas. Mengingat juga kondisi makro ekonomi dan gangguan stabilitas moneter memiliki dampak terhadap berbagai aspek ekonomi.

REFERENSI

- Abdul Aziz Farid Saymeh, 2013. The Effect Of Interest Rate, Inflation Rate, GDP, On Real Economic Growth Rate In Jordan . Asian Economic and Financial Review.
- Ana Maria Santacreu, 2015. Monetary Policy in Small Open Economies: The Role of Exchange Rate Rules. Federal Reserve Bank of St. Louis.
- Andrea Lange, 2007. Growth And Producer Prices In Latin America. Proquest Information and Learning Company
- A.M. M. Jamal, 2011. Setting Interest Rates that Relate to Real Economic Growth: Development of a Formula . International Journal of Management.
- Amita Majumder, 2013. Temporal comparisons of prices, expenditure and growth in India: a state-wise analysis. www.emeraldinsight.com
- Arsyad, Lincoln, 2010. Ekonomi Pembangunan, edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Aryaningsih, 2008. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Edisi April: 56-67.
- Badan Pusat Statistik, 2008. Indeks Harga Konsumen. www.bps.go.id
- Bank Indonesia, 2016. www.bi.go.id
- Bart Jacobs, 2012. Toward a typology of health-related informal credit: an exploration of borrowing practices for paying for health care by the poor in Cambodia . BMC Health Services Research

- Chaikal Nuryakin dan Perry Warjiyo, 2006. Perilaku Penawaran Kredit Bank Di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001-Juli 2005. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Oktober 2006. www.bi.go.id.
- Chengsi Zhang . 2012. Food prices and inflation dynamics in China. www.emeraldinsight.com.
- Ching-Chong Lai, 2012. Monetary Rules And Endogenous Growth In An Open Economy . Cambridge University Press.
- Dessislava Venelinova Slavteceva. 2011. financial Development, Exchange Rate Regimes, And Productivity Growth. Boston College.
- Elyas Elyasiani, 2005. The Association Between Market and Exchange Rate Risks and Accounting Variables: A GARCH Model of the Japanese Banking Institutions . Review of Quantitative Finance and Accounting
- Ereza Arifi, 2014. Emperical Analysis Of Basel III Effects In Interest Rate On The Kosovo Banking System . European Scientific Journal.
- Eric, Yuliana, 2000. Sistem Nilai Tukar dan Solusinya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ethan Penner, 2008. How Low Interest Rates Contributed to the Credit Crisis. *The Wall Street Journal*. Eastern Edition. New York. pg.A.15. Available from: www.proquest.com
- Halwani, Hendra, 2005. Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi Edisi Kedua. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Harmanta dan Mahyus Ekananda, 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Juni 2005. www.bi.go.id
- Hock Tsen Wong, 2013. Real exchange rate misalignment and economic growth in Malaysia. www.emeraldinsight.com.
- Humyra Jabeen Bristy, 2014. Impact of Financial Development on Exchange Rate Volatility and Long-Run Growth Relationship of Bangladesh. www.econjournals.com
- Jianfang Zhou, 2014. How loan interest rate liberalization affects firms' loan maturity structure Evidence from listed manufacturing companies in China . www.emeraldinsight.com

- Jieqiong Wang, 2012. Empirical Analysis of Housing Prices in Chinese Market. International Journal of Trade, Economics and Finance
- Joel Hinaunye Eita, 2012. Explaining Interest Rate Spread In Namibia. International Business & Economics Research Journal.
- Jose M. Barrutia . 2014. Consumer expertise matters in price negotiation An empirical analysis of the determinants of mortgage loan prices in Spain prior to the nancial crisis. www.emeraldinsight.com
- Kasmir, 2002. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2000.*Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FEUI.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2004.*Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*.Jakarta: FEUI.
- Mangasa Augustinus Sipahutar, 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*.Jakarta: Gorga Media.
- Mansor H. Ibrahim, 2012. Disaggregated consumer prices and oil price pass-through: evidence from Malaysia. www.emeraldinsight.com
- Mark Schweitzer. 2009. Adjustable-Rate Mortgages and the Libor Surprise. Federal Reserve Bank of Cleveland.
- Masood Javed, 2012. Internal Determinants of Consumer Price Index in Pakistan: A Cointegration and Stability Analysis . Hailey College of Commerce, University of the Punjab, Pakistan.
- Mbutor O. Mbutor, 2010. Exchange rate volatility, stock price fluctuations and the lending behaviour of banks in Nigeria. Research Department, Central Bank of Nigeria.
- Metin Vatansever, 2015. Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey. Journal of Applied Finance & Banking
- Megawati, 2013. “ Pengaruh PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit PT.BPD Bali”. (Skripsi). FE UNUD.

- Meydianawathi, 2007. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)". (Tesis). Program Pasca Sarjana. FE UNUD.
- Moh Adenan, 2014. Reaction Function Model of Monetary Policy under Inflation Targeting Framework in Indonesia. Faculty of Economics University of Jember.
- Muliaman dkk. 2004. Model dan Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Oktober 2004. www.bi.go.id
- Nanga, Muana, 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata Wirawan, 2002. *Statistika Ekonomi Lanjutan*. Denpasar: Keraras Emas.
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter* : Buku I Yogyakarta : BPFE UGM. Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter* : Buku II Yogyakarta : BPFE UGM. Yogyakarta.
- Owoeye Taiwo, 2013. Exchange Rate Volatility And Bank Performance In Nigeria. Asian Economic and Financial Review
- Pang-Tien Lieu, 2009. Study on Taiwan Consumers' Cost of Living: An Application of the Additive Törnqvist Price Index Formula. International Journal Of Business .
- Pin Zhang. 2014. Microfinance Interest Rate Marketing and Risk Management . St. Plum-Blossom Press Pty Ltd.
- Putong, Iskandar, 2002. *Ekonomi Mikro & Makro Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robert Inklaar, 2012. Measuring real bank output: considerations and comparisons. Monthly Labor Review
- Saeed Al-Muharrami, 2015. Interest rate in Oman: is it fair?. www.emeraldinsight.com
- Santel, 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Kurs Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT Bank SUMUT". (Skripsi). Politeknik Medan.
- Sara E. Royster . 2012. Improved measures of commercial banking output and productivity. Monthly Labor Review

- Sudirman, 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar Edisi Pertama*. Denpasar: PT BP Denpasar.
- Sugiarto Agus. 2003. Mencari Struktur Perbankan Yang Idial. *Paperwork*. www.bi.go.id/id/riset, survey, dan publikasi
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suparmoko, 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Suryadewi, 2011. “ Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014”. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Suwarno, Bambang. 2007. *Cara Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta : Bandung.
- Syadam, Mochamad. 2012 “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit yang Diberikan” . Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Tedy Herlambang dkk, 2001. *Ekonomi Makro (Teori, Analisis dan Kebijakan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- T. M. Obamuyi, 2009. An investigation of the relationship between interest rates and economic growth in Nigeria, 1970 – 2006. *Journal of Economics and International Finance*.
- Todaro. M.P., 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tomola M. Obamuyi, 2011. Financial reforms, interest rate behaviour and economic growth in Nigeria. *Journal of Applied Finance & Banking*.
- Triyono, Teguh, 2005. *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Perubahan atas Undang-undang No 7 Tahun 1992).
- V. G. Shumetov, 2014. Analysis of Interregional Differences in Inflationary Developments in the Economy of Central Russia. *Russian Economic Development* .

Vija Micune, 2009. Interest Rate Pass-Through In Latvia: How It Is Affected By The Crisis . *The University of Latvia* .

Yiming Hu, 2011. Large creditors and corporate governance: the case of Chinese banks. www.emeraldinsight.com.

Yu Hsing, 2014. Monetary Policy Transmission And Bank Lending In South Korea And Policy Implication . *Asian Economic and Financial Review* .

Yogi, 2014. “ Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah” . (Skripsi). Universitas Brawijaya Malang.